

## **BAB III PROSEDUR PENELITIAN**

### **A. Metode penelitian**

Dalam penelitian faktor metodologi memegang peranan penting untuk mendapatkan data yang valid dan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Menurut Mohamad Ali, 1982: 120 (dalam Sugiyono,2008) menyatakan bahwa: “Metode penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang”. Menurut Winarmo Surakmad, 1998 (dalam Sugiyono,2008) menyatakan bahwa yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dilakukan dalam penelitian dengan mengukur suatu indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh gambaran antara variabel-variabel tersebut. Tujuan dari pendekatan kualitatif yang dimaksud adalah: “Untuk mengukur suatu dimensi yang akan diteliti”.

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan data informasi yang berdasarkan dengan fakta yang ada di lapangan. Deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui serta memerdalam teori yang dibangun melalui data yang diperoleh di lapangan. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang pembelajaran sistem isyarat bahasa Indonesia (SIBI) pada siswa tunarungu kelas 1 di SLB BC Abdi Pratama Bojongsari Kota Depok secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan yang teliti.

Data yang didapat berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, dan dokumen lain yang mendukung. Masalah yang akan diteliti yaitu mengenai “Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Pada Siswa Tunarungu Kelas 1 Di SLB BC Abdi Pratama Bojongsari Kota Depok”.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini di SLB BC Abdi Pratama Bojongsari Kota Depok.

## **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian yaitu seseorang yang akan diperoleh keterangannya mengenai situasi dan kondisi latar penelitian. Oleh karena itu, subjek ini sangatlah penting karena merupakan sumber informasi guna menyelesaikan penelitian ini. Subjek dalam penelitian ini sesuai dengan judul yaitu Guru Kelas 1 SLB Abdi Pratama Bojongsari Kota Depok dan siswa tunarungu kelas 1 SLB Abdi Pratama Bojongsari Kota Depok.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini sangat penting karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data atau informasi yang valid jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data atau informasi secara valid dan terperinci yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah observasi dan wawancara.

### **a. Observasi**

Menurut Nasution, 1988 (dalam Sugiyono, 2008) mengemukakan bahwa, observasi yaitu dasar semua ilmu pengetahuan. Para ahli dapat bekerja berdasarkan data yang sudah valid, yaitu mengenai dunia kenyataan yang telah diperoleh melalui observasi.

Menurut Sanafiah Faisal, 1990 (dalam Sugiyono, 2008) observasi diklasifikasikan menjadi observasi berpartisipasi, observasi terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tidak terstruktur. Observasi berpartisipasi adalah peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari subjek yang akan diteliti guna mengambil data secara valid, lengkap, dan tajam. Observasi terang-terangan dan tersamar yaitu peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung dan transparan dengan

subjek sehingga subjek dapat mengetahui kegiatan peneliti yang dilakukan. Observasi tidak terstruktur yaitu observasi yang tidak melakukan persiapan secara sistematis mengenai hal yang akan diteliti. Dalam hal ini juga peneliti tidak perlu menggunakan instrument sebagai pedomannya.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi dengan melibatkan guru kelas dan siswa. Observasi partisipasi ini, peneliti akan datang ketempat lokasi subjek, mengumpulkan data serta mengikuti rangkaian kegiatan kelas tetapi tidak semua dan peneliti mengikuti kegiatan narasumber. Peneliti dapat menambah observasi di luar pedoman observasi yang ada untuk mengungkap pendapat responden.

#### b. Wawancara

Wawancara menurut Esterberg, 2002 (dalam Sugiyono,2008) wawancara yaitu pertemuan Antara dua orang untuk melakukan bertukar informasi serta ide melalui Tanya jawab sehingga mendapatkan makna dalam suatu topik tertentu. Dan wawancara dapat dibagi menjadi tiga, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur yaitu digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara memberikan pertanyaan yang sama dan peneliti mencatatnya. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini, peneliti juga harus membawa alat bantu seperti tape recorder, gambar, ataupun material lain yang dibutuhkan. Wawancara semiterstruktur yaitu wawancara dengan in-dept interview, pada hal ini pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuannya pula agar menemukan masalah secara terbuka

dan valid yang mana subjek dapat mengeluarkan ide-ide dan pendapatnya. Wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat secara sistematis. Pedoman wawancara hanya digunakan berupa garis besarnya saja.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas. Peneliti dapat menambah pertanyaan di luar pedoman wawancara untuk mengungkap pendapat subjek. Teknik wawancara ini digunakan peneliti untuk membahas mengenai “Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Pada Siswa Tunarungu Kelas 1 Di SLB BC Abdi Pratama Bojongsari Kota Depok.

#### **E. Instrumen penelitian**

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian agar dalam pengumpulan data dapat terstruktur dengan baik. Karena pada pengumpulan data instrumen atau alat sangat mencerminkan pada cara penelitiannya. Dalam penelitian banyak instrumen yang dapat digunakan, tetapi penggunaannya sangat tergantung pada kondisi dan masalah yang akan diteliti. Jika tanpa adanya instrument penelitian yang tepat maka tidak dapat data yang diharapkan, karena pada suatu penelitian sangat membutuhkan data yang empiris dan data-data khusus hanya dapat dilakukan menggunakan instrument penelitian. Adapun instrumen penelitian yang akan dilakukan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

##### **a. Pedoman Wawancara**

Pedoman wawancara disusun agar proses wawancara tidak menyimpang ataupun keluar dari konteks penelitian. Pedoman wawancara yang dibuat adalah untuk anak tunarungu, kepala sekolah,

guru kelas, dan guru mata pelajaran. Adapun tujuan penggunaan pedoman wawancara ini adalah untuk anak dengan hambatan pendengaran bertujuan untuk melihat Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Melalui Pembelajaran Tematik Pada Siswa Tunarungu Kelas 1.

Tabel 3.1 Kisi- kisi wawancara

**KISI-KISI WAWANCARA**

**SISTEM PEMBELAJARAN SYSTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA (SIBI) PADA SISWA TUNARUNGU KELAS 1 DI SDLB BC ABDI PRATAMA BOJONGSARI KOTA DEPOK**

<b>Variable</b>	<b>Sub-Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Subjek Data</b>	<b>Teknik Pengumpulan Data</b>	
Sistem Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Pada Siswa Tunarungu Kelas 1 Di	Perencanaan Sistem Pembelajaran SIBI	Kurikulum Yang Digunakan	Guru Kelas	Wawancara	
		Penyusunan Perencanaan Pembelajaran (RPP)	Guru Kelas	Wawancara	
		Asesmen	Guru Kelas	Wawancara	
			Metode pembelajaran SIBI	Guru Kelas	Wawancara
			Strategi pembelajaran SIBI	Guru Kelas	Wawancara

SDLB BC Abdi Pratama Bojongsari Kota Depok	Pelaksanaan Sistem Pembelajaran SIBI	Teknik pembelajaran SIBI	Guru Kelas	Wawancara
		Pendekatan pembelajaran SIBI	Guru Kelas	Wawancara
		Media pembelajaran SIBI	Guru Kelas	Wawancara
		Faktor pendukung dan penghambat	Guru Kelas	Wawancara
		Komunikasi guru dan siswa	Guru Kelas	Wawancara
	Evaluasi Pembelajaran SIBI	Upaya penanganan pembelajaran SIBI	Guru Kelas	Wawancara
		Kegiatan tata kelas dan durasi pembelajaran	Guru Kelas	Wawancara

b. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang dibuat adalah untuk anak tunarungu, guru kelas, dan guru mata pelajaran. Adapun tujuan penggunaan pedoman observasi ini adalah untuk anak dengan hambatan pendengaran bertujuan untuk melihat Pembelajaran Sistem Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Pada Siswa Tunarungu Kelas 1.

Tabel 3.2 Kisi- kisi observasi

**KISI-KISI OBSERVASI**

**SISTEM PEMBELAJARAN SYSTEM ISYARAT BAHASA INDONESIA (SIBI) PADA  
SISWA TUNARUNGU KELAS 1 DI SDLB BC ABDI PRATAMA BOJONGSARI KOTA  
DEPOK**

Variabel	Sub-variabel	Item Observasi
Pembelajaran System Isyarat Bahasa Indonesia (SIBI) Pada Siswa Tunarungu Kelas 1 Di SDLB BC Abdi Pratama Bojongsari Kota Depok	Pelaksanaan SIBI	Pengkondisian siswa sebelum pembelajaran dimulai  Cara guru membuka pembelajaran SIBI  Strategi guru menstimulasi seluruh siswa aktif dalam pembelajaran SIBI  Cara guru memberikan motivasi kepada siswa dalam pembelajaran SIBI  Metode yang digunakan guru dalam pembelajaran SIBI  Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran SIBI  Teknik yang digunakan guru dalam pembelajaran SIBI  Tahapan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran SIBI

		Komunikasi siswa dengan guru pada saat pembelajaran SIBI Komunikasi siswa dengan teman pada saat pembelajaran SIBI Cara guru menutup pembelajaran SIBI
--	--	--

#### F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari dan menyusun secara sistematis yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam suatu pola, memilih yang dibutuhkan dan akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Analisis data menurut Nasution, 1988 (dalam Sugiyono, 2008) adalah analisis yang telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun langsung ke lapangan, dan berlangsung secara terus menerus sampai penulisan penelitian selesai.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis data di lapangan Model dari Miles dan Huberman (1991) yang membagi analisis data kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclutions*). Penjelasannya adalah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data



Pada analisis data ini dilakukan pengumpulan data hasil wawancara berdasarkan data yang sesuai dengan masalah penelitian yang kemudian dikembangkan melalui pencarian data selanjutnya.

b. Reduksi data

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang dicapai. Hal ini bertujuan untuk proses berpikir secara lebih luas memerlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi pula.

c. Penyajian data

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan Antara golongan, dan sebagainya. Dengan penyajian data, maka memudahkan untuk memahami apa yang telah terjadi, dan merencanakan kegiatan berikutnya.

d. Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang dipaparkan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi jika kesimpulan yang dijelaskan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan kembali, maka kesimpulan yang dikemukakan kesimpulan kredibel.

### **G. Pengujian Keabsahan Data**

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan dalam pengecekan data dari berbagai teknik (Sugiyono, 2008). Triangulasi adalah teknik untuk pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik . Penelitian kualitatif ini menggunakan uji keabsahan data menggunakan Triangulasi dalam pengujian yaitu triangulasi teknik. Dalam penelitian ini dilakukan pengecekan keabsahan data melalui uji kredibilitas. Kriteria kredibilitas melibatkan penetapan hasil

penelitian kualitatif adalah kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Karena dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan.

